



PENERAPAN METODE MENGAJAR BEREGU (*TEAM TEACHING METHOD*) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Novianti Dwi Santi¹⁾, Drs. H. Habibuddin R.MA²⁾, Ropiko, M.Pd.I³⁾

Univrsitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

Email : noviantydwisanty@gmail.com¹⁾, habibritonga80500@gmail.com²⁾
cungrapiko@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan metode *Team Teaching* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 2 Muaro Jambi, dan dengan metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang muncul didalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan siklus yang berlangsung secara berulang dan dilakukan dengan langkah-langkah yang sama dan difokuskan pada pembelajaran dengan menggunakan metode *Team Teaching*. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dilihat pada hasil tes yang diberikan oleh peneliti. Nilai KKM yang harus dicapai siswa sebesar 70. Dengan demikian, penggunaan metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. peningkatan tersebut dapat dilihat melalui siklus yang telah dilaukan. Pada pra siklus nilai rata-rata keberhasilan siswa 60,46%, Siklus I nilai rata-rata keberhasilan siswa 70,46% Siklus II nilai rata-rata keberhasilan siswa 74,37% Pada siklus III nilai rata-rata keberhasilan siswa 83,75%.

Kata Kunci: Metode *Team Teaching*, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar.

ABSTRACT

The purpose of this study was to apply the Team Teaching method in the subject of Islamic Religious Education in class VII A of SMP Negeri 2 Muaro Jambi, and the Team Teaching method could improve student learning outcomes in the subject of Islamic Religious Education. The method used in this research is Classroom Action Research (CAR). CAR is carried out as an effort to overcome problems that arise in the classroom. This method is carried out in four stages, namely planning, action, observation and reflection. The four stages are cycles that take place repeatedly and are carried out with the same steps and are focused



on learning using the Team Teaching method. The results showed an increase in student learning outcomes seen in the test results given by the researcher. The KKM score that must be achieved by students is 70. Thus, the use of the Team Teaching method can improve student learning outcomes and student activity in Islamic Religious Education subjects. This increase can be seen through the cycles that have been carried out. In the pre-cycle the average score of student success is 60.46%, Cycle I the average value of student success is 70.46% Cycle II the average value of student success is 74.37% In the third cycle the average value of student success is 83.75 %.

Keywords: *Team Teaching Method, Islamic Religious Education Lessons, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran adalah suatu cara yang dipilih oleh guru dan pendidik untuk dapat mengoptimalkan proses belajar mengajar yang kemudian bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran adalah teknik yang dikuasai pendidik atau guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik di kelas, baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh peserta didik dengan baik (Ahmadi & Prasetya, 2015, hlm.52).

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan (Sayekti Kartika.

hlm 284). Metode Mengajar Beregu (Team Teaching) adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang masing-masing mempunyai tugas, salah seorang pendidik biasanya ditunjuk sebagai koordinator.

Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung, jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut (Ismail Sukardi : 2013, hlm. 46). Metode pengajaran Team Teaching merupakan metode yang melibatkan beberapa unsur dalam pelaksanaan proses mengajar. Unsur-unsur tersebut bisa menggunakan kuantitas guru atau pendidik yang jumlahnya lebih dari satu untuk menangani satu mata pelajaran atau memiliki pembagian tanggung jawab di dalam proses mengajar. Tim tidak hanya terdiri atas guru formal saja, tetapi juga atas guru nonformal dan orang-orang luar yang dianggap perlu sesuai dengan keahlian dan tujuan pembelajaran yang dibutuhkan



(Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah : 2013, hlm. 97).

Sistem beregu ini dapat pula dilakukan dengan mengikut sertakan peserta didik itu sendiri sebagai anggota regu (pembantu atau asisten), para pengajar dibantu pula dalam menjalankan tugas-tugasnya dengan bentuk tim mengajar tersebut. Setiap pengajar akan lebih banyak waktu untuk membuat perencanaan mengajarnya dengan baik (Ramayulis : 2005, hlm. 285). Sistem regu ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu siswa agar lebih lancar terjadinya interaksi mengajar belajar secara kuantitatif maupun kualitatif. Metode ini meringankan guru sehingga bisa bertanggung jawab bersama terhadap pelajaran yang diberikannya. Selain itu juga dapat saling membantu, antar guru, meningkatkan kerja sama, saling mengisi dan saling memikirkan bersama pengembangan mata pelajarannya (Zainal Aqib : 2013, hlm. 120).

Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan fasilitator untuk peserta didik dalam membentuk kompetensi. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, serta mengembangkan dan memodifikasi kegiatan pembelajaran, apabila kegiatan itu menuntut adanya pengembangan modifikasi. Jika diperhatikan siswa saat ini lebih sering mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh guru, jarang sekali siswa terlihat aktif bertanya dan mengemukakan

pendapat. Kurangnya partisipasi dan keaktifan menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru yang berpengaruh pada hasil belajar yang diraih siswa.

Melihat realita yang ada antara jumlah guru dan siswa yang tidak seimbang, tentu seorang guru tidak mungkin bisa menangani jumlah siswa yang banyak. Metode pembelajaran Team Teaching (Metode Belajar Beregu) bisa dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada. Prinsip Team Teaching (Metode Belajar Beregu) adalah ketika kegiatan belajar-mengajar berlangsung di sebuah kelas, di sana ada lebih dari satu guru (Engkoswara, 2003:64). Melalui Team Teaching (Metode Belajar Beregu), antar guru dapat bekerja sama dan saling melengkapi dalam mengelola proses pembelajaran. Setiap permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran dapat diatasi secara bersama-sama. Hal serupa juga dikemukakan oleh Martiningsih (2007) Dengan metode pembelajaran Team Teaching (Metode Belajar Beregu) diharapkan dapat memacu keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar dan meningkatkan prestasi belajarnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan sebelumnya, maka Penelitian ini akan di batasi. Adapun fokus penelitiannya adalah tentang "Penerapan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching Method) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran



Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Muaro Jambi.”

Adapun yang menjadi pokok permasalahannya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah penerapan Metode *Team Teaching* (Metode Mengajar Beregu) untuk meningkatkan Keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muaro Jambi.
2. Apakah penerapan Metode *Team Teaching* (Metode Mengajar Beregu) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muaro Jambi.

METODE

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Muaro Jambi tahun ajaran 2021 yang dimana lokasi SMP Negeri Muaro Jambi yang terletak di Jln. Jambi Palembang Km.28, Tempino, Kec.Mestong Kab.Muaro Jambi.

Dalam prosedur pelaksanaannya ada tiga data hasil belajar, (a) Hasil belajar sebelum penerapan, (b) Hasil belajar siklus 1,2 dan 3, (c) Hasil belajar keseluruhan yang memperlihatkan peningkatan atau sebaliknya. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu : (1) Perencanaan (planning), (2) Tindakan (acting), (3) Observasi (observing), (4) refleksi (reflecting). Secara keseluruhan,

empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan dalam bentuk spiral. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur yang membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun. Sehingga bentuk penelitian tindakan kelas tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk asal, yaitu siklus.

Penelitian di desain dan dilaksanakan dalam tiga siklus, masingmasing siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai dan tahap setiap siklus diantaranya tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi, dan dilaksanakan peneliti dalam pelaksanaan metode Sosiodrama untuk meningkatkan hasil belajar

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena penelitian tindakan kelas dapat mengkaji permasalahan pembelajaran didalam kelas melalui refleksi untuk memecahkan masalah dengan cara melakukan tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Menurut Kurt Lewin penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas 4 tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi” (Kunandar, 2011, Hal.42). Banyak model yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam merancang dan melaksanakan penelitian tindakan kelas salah satunya adalah menurut Kurt Lewin yang



merupakan acuan pokok atau dasar dari berbagai model PTK yang lain (Tanireja, 2012).

Konsep inti penelitian tindakan kelas model Kurt Lewin terdiri dari 4 komponen; perencanaan (planning), aksi atau tindakan (acting), observasi (observing), refleksi (reflecting). Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan (action research). Sesuatu tindakan yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plusminusnya, kemudian diadakan pengubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat. (Suharsimi, 2007:2) Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris Classroom Action Research, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada subyek penelitian dikelas tersebut (Kardiawan, 2007:2). Secara lebih luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasikan pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subyek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakannya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik (Paizaluddin, 2016:6-7).

Teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan dalam

penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi
2. Wawancara
3. Tes

Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus penelitian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik presentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.

1. Hasil belajar dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal.
2. Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan menganalisis tingkat keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian dikategorikan dalam klasifikasi baik sekali, baik, cukup, kurang dan gagal.
3. Kategorisasi standar yang diterapkan sesuai dengan kategorisasi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Muaro Jambi yang berdiri sejak Tahun 1976 merupakan suatu sekolah yang terletak di Kelurahan Tempino Kecamatan Mestong Kabupaten Muaro Jambi. Pada awal berdirinya sekolah ini masih merupakan sebuah sekolah yang serba terbatas baik tenaga Pengajar maupun sarana prasarannya. Saat berdiri dahulu



SMP ini bernama SMP Negeri Tempino, kemudian dalam perkembangannya terjadi perubahan nama sekolah menjadi SMP Negeri 1 Mestong kemudian berganti kembali nama menjadi SMP Negeri 2 Muaro Jambi sampai sekarang. Dari tahun ke tahun sekolah ini mengalami kemajuan, untuk mengajar ketertinggalannya sehingga sekarang sekolah ini menjadi salah satu sekolah model dan bermutu kabupaten Muaro Jambi.

SMP Negeri 2 Muaro Jambi menempati tanah seluas 4.864 m². Lokasi sekolah ini sangat strategis yaitu terletak didekat jalan lintas tepatnya di Jalan Jambi – Palembang KM. 28, dengan didukung oleh Prestasi yang telah dicapai selama ini menunjukkan peningkatan sehingga menyebabkan sekolah ini banyak diminati oleh masyarakat. Terbukti dalam penerimaan siswa baru tahun 2021 / 2022 jumlah peminatnya 447 siswa. Sekolah yang berada di lokasi yang strategis tidak jauh dari kota Jambi memiliki potensi yang cukup besar untuk maju dalam memperoleh informasi mengenai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sekolah yang memiliki ruang kelas yang cukup memadai untuk tahun ini 2020-2021 SMP Negeri 2 Muaro Jambi memiliki 16 rombel dengan rincian kelas VII ada 5 rombel, kelas VIII ada 5 rombel dan kelas 9 ada 6 rombel. Jumlah guru yang memadai sebanyak 25 orang dengan kualifikasi guru 100% adalah lulusan S1, lulusan S2 sebanyak 30% sebanyak 3 orang, Dan tenaga administrasi 2 orang,

tenaga pustaka 2, tenaga labor 1 orang sudah berkualifikasi, penjaga sekolah 1 orang dan petugas kebersihan sekolah 1 orang.

Dengan Luas lahan 4.864 m² SMP Negeri 2 Muaro Jambijuga didukung dengan sarana pendukung yaitu memiliki ruang laboratorium IPA, Bahasa, memiliki 2 ruang laboratorium komputer, memiliki musollah, lapangan olahraga memadai, perpustakaan menyediakan buku-buku penunjang pembelajaran yang memadai. Dari sarana pendukung yang ada SMP Negeri 2 Muaro Jambi yang perlu mendapatkan perhatian adalah: ruang komputer yang menggunakan ruang kelas, peralatan laboratorium IPA belum memadai, Ruang majelis guru perlu diperbaiki, optimal, tupoksi belum maksimal.

Kurikulum SMP Negeri 2 Muaro Jambi dirancang sedemikian rupa dengan harapan sedapat-dapatnya mampu menjadi seperangkat perencanaan yang berisi visi, misi, tujuan sekolah, struktur dan muatan kurikulum, beban belajar, serta proses pembelajaran dan sistem penilaian yang secara keseluruhan mencerminkan proses layanan pendidikan kepada masyarakat yang didesain dan diimplementasikan sesuai potensi dan kondisi masyarakat di sekitar SMP Negeri 2 Muaro Jambi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui empat tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setelah melalui tahap-tahap tersebut



maka diperoleh data-data yang berkaitan dengan tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dengan menggunakan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching Method) di kelas VII A SMP Negeri 2 Muaro Jambi. Sebelum peneliti terjun langsung untuk menerapkan pembelajaran menggunakan Metode Mengajar Beregu (Team Teaching Method).

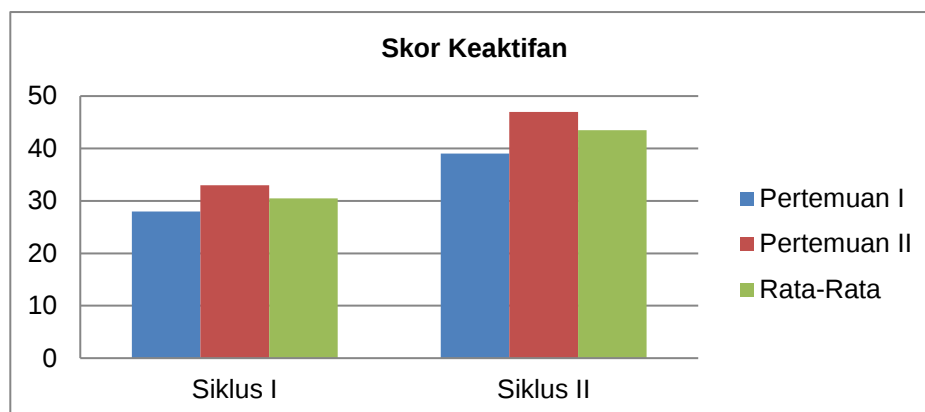
Tahap analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul, data tersebut berupa hasil observasi keaktifan dalam belajar dan test hasil belajar siswa. Hasil data yang diperoleh dari pengumpulan data dengan teknik observasi dan test adalah sebagai berikut :

1. Hasil test belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata persentase 70,46%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata persentase sebesar 83,75%. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Team Teaching*.
2. Hasil observasi keaktifan siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata persentase 30,50%, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 43,50%. Hal ini menunjukkan adanya

peningkatan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Team Teaching*.

Dari hasil analisis data yang dilakukan maka diperoleh informasi bahwa pada pelaksanaan siklus I dari hasil observasi dan test yang dilakukan selama proses pembelajaran menunjukkan hasil belajar dan keaktifan siswa belum begitu optimal. Namun terjadi peningkatan pada hasil belajar dan keaktifan siswa dalam belajar setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Adapun data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi
Lembar observasi digunakan sebagai pedoman bagi observer dalam melakukan pengamatan terhadap keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi digunakan peneliti dan observer sebagai bahan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dan sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun persentase keaktifan belajar siswa pada siklus I, dan II digambarkan pada diagram berikut:



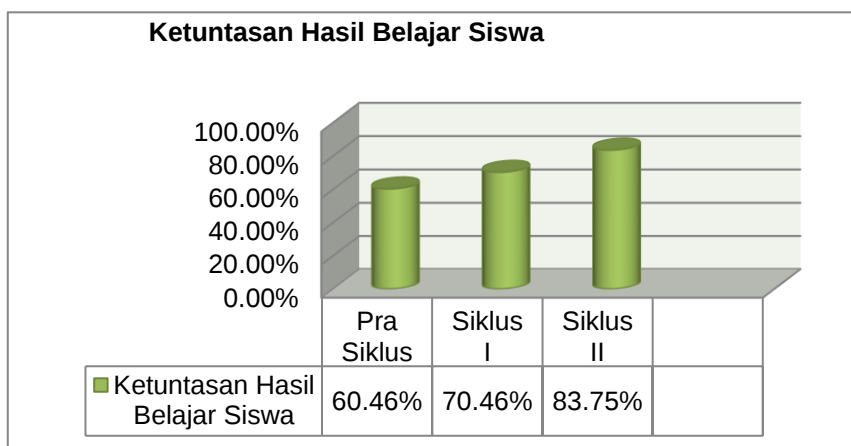
Gambar 1. Skor Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Metode Team Teaching.

2. Hasil Test

Test digunakan untuk mengukur tingkat hasil belajar siswa, test ini dilakukan setiap akhir siklus, adanya peningkatan hasil belajar siswa. Dimana dapat kita lihat dari hasil rata-rata siklus I memperoleh nilai rata-rata

70,46% dengan kategori Tidak Tuntas, dan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebesar 83,75% dengan kategori Tuntas.

Adapun persentase Hasil Belajar siswa pada siklus I, dan II digambarkan pada diagram berikut :



Gambar 2. Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Metode *Team Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII A, pada kegiatan pembelajaran

Pendidikan Agama Islam ini telah menunjukkan hasil yang cukup efektif, hal ini terlihat dengan adanya peningkatan hasil belajar serta peningkatan keaktifan belajar siswa yang hampir mencapai standar ketuntasan yaitu 80. Hal ini dibuktikan



berdasarkan hasil observasi keaktifan belajar siswa yang semula dilakukan pada siklus I diperoleh jumlah persentase 30,50% dan Siklus II diperoleh 43,00% hal ini menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan Metode *Team Teaching*.

Sejalan dengan peningkatan aktivitas belajar siswa, hal serupa terjadi pada peningkatan hasil belajar siswa yaitu pada pra siklus 60,46% meningkat pada siklus I menjadi 70,46% dan meningkat lagi pada siklus II yaitu 83,75% sehingga dapat disimpulkan bahwa Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas VII A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari hasil observasi Kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode *Team Teaching* telah menunjukkan hasil yang cukup efektif dalam pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII A SMP Negeri 2 Muaro Jambi. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan hasil test belajar siswa sebelum dan sesudah diterapkannya Metode *Team Teaching*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan Metode *Team Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa

hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklus.

1. Pada pra siklus skor nilai keaktifan siswa sebesar 14,37% dengan kategori kurang aktif, dan hanya beberapa siswa saja yang mencapai kategori cukup aktif. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 30,50 % masih dikategorikan kurang aktif, dan pada siklus II nilai skor keaktifan siswa meningkat menjadi 43,50% dikategorikan aktif.
2. Penerapan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*) ini dapat dilihat dari hasil observasi yang telah dilakukan dari siklus I, dan II yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang diperoleh setiap siklusnya, pada saat pra siklus atau sebelum dilakukan tindakan nilai persentase keberhasilan siswa 60,46%, dan setelah dilakukan tindakan siklus I nilai persentase keberhasilan siswa yaitu 70,46%, kemudian meningkat pada siklus II persentase keberhasilan meningkat menjadi 83,75% sehingga dengan adanya penerapan metode *Team Teaching* ini dapat dikatakan berhasil. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*) di Sekolah Menengah Pertama



Negeri 2 Muaro Jambi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat membantu siswa untuk memahami materi yang diberikan, siswa juga secara efektif menjadi aktif dalam pelajaran sehingga menimbulkan umpan balik antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. (2018). *Penerapan Metode Team Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI Kelas IX di SMP Taman Siswa Teluk Betung Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ahmadi, A. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi,dkk. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara. A.M. Sudirman. 2011 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Astuti, Windi. (2012). Skripsi. *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran PKn kelas VIII A MTs Negeri Ngunut Kabupaten Ponorogo Tahun Ajaran 2011/2012*. Universitas Muhamadiyah Ponorogo.
- Daryanto. (2018). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Djollong, A. F. (2013). *Penggunaan Metode Team Teaching Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam, 1(1).
- Halim, Abdul. (2019). Skripsi. *Penggunaan Metode Diskusi Dengan Kartu Soal Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Al-Ikhlash Kota Jambi*.
- Nurjanah, N. (2015). *Upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode team teaching pada mata pelajaran PAI materi konsep Iman kepada malaikat-malaikat Allah SWT: penelitian tindakan kelas siswa kelas VII SMP Al-Islam Bandung* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Nuryani, Dewi. (2019). Skripsi. *Penerapan Pembelajaran Tematik Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournaments) Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV Di*



*Madrasah Ibtidaiyah Negeri
4 Muaro Jambi.*

Ramayulis. (2005). *Metodologi
Pendidikan Agama Islam*,
cet.4. Jakarta: Kalam Mulia.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian
Hasil Proses Belajar
Mengajar*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.